



Analisis Kesulitan Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di PBA 2 Angkatan 2022 UINSU

Dini Fadhliah Naiborhu^{1*}, Dwi Lestari², Rahita Rahmadya Waluyo³, Siska Rahmadani⁴, Sahkholid Nasution⁵

^{1,2,3,4,5}Program Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

¹dinifadhliah@gmail.com, ²dwi883337@gmail.com, ³rahitarahmadya04@gmail.com, ⁴rsiska1212@gmail.com,

⁵sahkholidnasution@uinsu.ac.id

Info Artikel

01 Jan 2024

Diterima:

04 Jan 2024

Diterbitkan:

08 Jan 2024

Kata Kunci:

Kesulitan,
Maharah Kitabah,
Pembelajaran Bahasa
Arab

Abstrak

Maharah kitabah (kemampuan menulis) merupakan maharah keempat dari maharah sebelumnya yaitu maharah istima', maharah kalam dan maharah qiraah yang merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang pelajar ataupun guru bahasa Arab. Ada banyak sekali kesulitan ataupun problematika pembelajaran maharah kitabah yang dialami oleh pelajar ataupun mahasiswa. Oleh sebab itu, peneliti membahas terkait analisis kesulitan maharah kitabah dalam pembelajaran bahasa Arab di PBA 2 angkatan 2022 UINSU. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik studi pustaka dan pengumpulan data. Partisipan yang dipilih terdiri dari 17 orang mahasiswa PBA 2 UINSU dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dalam bentuk *google form*. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa PBA 2 UINSU mengalami kesulitan dan masih merasa bingung dalam penggunaan tanda baca bahasa Arab dalam pembelajaran maharah kitabah. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan rajin membaca buku tentang pembahasan mengenai tanda baca bahasa Arab, rajin membaca buku-buku Arab sebagai bentuk pelatihan dengan mengidentifikasi kesalahan dalam penulisan tanda baca di buku tersebut, banyak berlatih dan terakhir jangan malu untuk bertanya kepada dosen ataupun teman. Dosen juga memiliki peran penting yaitu dengan memberikan penjelasan-penjelasan yang mudah dipahami dan memberikan pelatihan rutin untuk mahasiswa agar terbiasa dalam mempraktekkan penggunaan tanda baca bahasa Arab dalam pembelajaran maharah kitabah.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan di dalam suatu madrasah. Bahasa Arab juga menjadi salah satu jurusan yang diminati banyak orang. Selain itu, bahasa Arab bagi seorang muslim adalah suatu kebutuhan karena seluruh sumber hukum Islam itu menggunakan bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab ditujukan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Arab secara lisan maupun tertulis. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan dasar bahasa Arab guna menyempurnakan proses pembelajaran tersebut yaitu kemampuan *istima'* (mendengar), *kalam* (berbicara), *qiraah* (membaca) dan *kitabah* (menulis). Dari keempat kemampuan tersebut, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak boleh diabaikan oleh seorang pelajar bahasa Arab. Pembelajaran kemampuan menulis bahasa Arab merupakan kegiatan pembelajaran siswa yang menunjukkan adanya keterkaitan antara keterampilan berekspresi dan proses berpikir siswa yang menghasilkan suatu karya berupa tulisan berbahasa Arab (Maslihah, 2023). Akan tetapi, masih banyak siswa ataupun mahasiswa yang masih bingung dalam proses pembelajaran maharah kitabah, baik itu tentang cara penulisan huruf hijaiyyah, tanda baca ataupun masalah lainnya.

Strategi pembelajaran kitabah bahasa Arab menurut (Iskandar, 2017) yaitu harus mengandung penjelasan tentang metode/prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Artinya, metode dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Strategi yang dapat dilakukan antara lain: Menggandeng huruf baik awal maupun akhir, menulis kata sambung, menulis kata kerja, membuat kartu nama dan membuat siswa mengeksplorasi gagasannya dalam menulis dan membentuk kerja sama tim. Sedangkan strategi pembelajaran kitabah menurut (Ritonga et al., 2023) berbeda dengan penelitian sebelumnya. Kali ini peneliti melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Kota Payakumbuh. Metode pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Akan tetapi, peneliti sendiri ingin menanamkan metode *qowa'id wa tarjamah* dalam proses pembelajaran. Dalam media pembelajaran, guru memfokuskan pada buku ajar bahasa Arab. Jadi target yang diharapkan dalam belajar kitabah yaitu bisa menulis aksara hijaiyyah, dapat membedakan penulisan huruf hijaiyyah antara huruf awal, tengah dan akhir, mengetahui macam-macam huruf kaligrafi, dapat menulis dari kanan ke kiri, membiasakan dengan tanda baca dan fungsinya serta lainnya.

Menurut (Febian & Lubis, 2023) peningkatan maharah kitabah dapat dilakukan dengan metode *Insya'* yang dilakukan dengan meneliti siswa kelas VII di SMPIT Ad-Durroh Medan. Dalam penelitiannya, mereka menggunakan metode *insya' al-muwajjah* (mengarang terpimpin) dan *insya' al-hurr* (mengarang bebas). Mengarang terpimpin merupakan kegiatan membuat kalimat atau paragraf sederhana dengan bimbingan tertentu berupa pengarahan, contoh, kalimat yang tidak lengkap dan lain-lain. Sedangkan mengarang bebas adalah membuat kalimat atau paragraf tanpa pengarahan, contoh, kalimat yang tidak lengkap dan sebagainya. Selah diuji, kemampuan awal menulis siswa sangat rendah. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode *insya'* selama dua siklus. Pada siklus pertama terjadi peningkatan. Pada pembelajaran pra-siklus nilai rata-rata yang diperoleh adalah 56,3%. Disiklus pertama terjadi peningkatan sebesar 8% sehingga nilai rata-rata belajar siswa adalah 64,3%. Pembelajaran pada siklus kedua mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari naiknya presentasi hasil belajar siswa menjadi 72,5%. Terjadi peningkatan sebesar 8,2%.

Lain halnya dengan peneliti (Maslihah, 2023) yang meneliti pembelajaran *Imla'* siswa dengan media *Strip Story* di MI Plus Bunga Bangsa Dolopo. Penggunaan media tersebut ditujukan untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahasa Arab sehingga tidak lagi terkesan membosankan, sulit atau keterpaksaan. Dalam pembelajaran *Imla'* dengan media *strip story* langkah awal yang harus dilakukan seorang guru, yaitu: Guru memilih beberapa mufradat dengan huruf yang mirip dari satu tema yang sama. Selanjutnya mufradat tersebut guru catat dalam materi RPP dengan maknanya dan menyiapkan materi *strip story* dengan cara mencetak penggalan huruf dari seluruh kosa kata yang telah dipilih. Lalu guru menggantung setiap penggalan huruf dan mengumpulkannya berdasarkan komponen mufradat supaya tidak bercecer serta membagi potongan tersebut menjadi 6 bagian. Guru menyiapkan potongan kata sederhana yang berasal dari materi yang akan dipelajari siswa dan menyiapkan jawaban untuk seluruh *strip story* materi *imla'*. Menurut pernyataan guru dalam penelitian tersebut bahwa penggunaan media *strip story* dalam pembelajaran *Imla'* adalah efektif meskipun memiliki beberapa kekurangan, namun kelebihan dalam penggunaan media tersebut cenderung lebih dominan. Selain itu, kekurangan dalam penggunaan media itu tidak berakibat fatal karena masih bisa diatasi oleh guru. Metode tersebut sangat membantu siswa dalam mendukung proses pemahaman siswa khususnya dalam membedakan beberapa huruf yang memiliki kemiripan dalam pelafalan maupun penulisannya. Sedangkan menurut (Hastang, 2019) dalam penelitiannya tentang upaya optimalisasi maharah kitabah melalui model pembelajaran berbasis proyek pada materi *Al-Jumlah*. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hastang bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi ruang bagi mahasiswa untuk berlatih membuat kalimat sehingga menjadi stimulasi mereka untuk memahami materi *al-Jumlah* dengan baik. Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti secara umum mahasiswa secara aktif terlibat dalam penyelesaian proyek. Hal tersebut menandakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek berhasil dalam memotivasi mahasiswa dalam maharah kitabah.

Selain itu, strategi pembelajaran maharah kitabah menurut (Fajriah, 2017) yang dapat dilakukan pada tingkat Ibtidaiyah yaitu membentuk alfabet, melengkapi alfabet, menyalin kata-kata sederhana, melengkapi kalimat, menggabungkan huruf hijaiyyah, menjawab pertanyaan sesuai paragraf, membuat kalimat sederhana dan membuat paragraf sederhana. Menurut (Munawarah & Zulkifli, 2021) langkah pertama yang harus dipahami dalam pembelajaran keterampilan menulis adalah memahami tujuan pembelajaran keterampilan menulis itu sendiri kemudian ditetapkannya sebagai target dalam pembelajaran. Selain itu, mengetahui prinsip-prinsip pembelajaran keterampilan menulis agar tidak keluar dari lingkup pembahasan dan mengevaluasinya. Mengetahui teknik-teknik pembelajaran khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis, tahap dan lainnya sehingga target yang diharapkan dapat tercapai. Sedangkan menurut (Rathomi, 2020) bahwa kegiatan pembelajaran kitabah dapat dilakukan dengan latihan menyalin bunyi kata, frasa dan kalimat. Selain itu latihan menjawab pertanyaan sesuai teks bacaan dan mengurutkannya sehingga menjadi paragraf yang baik. Terakhir, dapat dilakukan latihan mengungkapkan gagasan atau mengarang bebas dengan menggunakan kosa kata sesuai tema yang ditentukan.

Dari banyaknya paparan mengenai solusi dari setiap permasalahan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, penulis menyimpulkan satu permasalahan yang memiliki kesamaan yaitu sama-sama memiliki masalah dalam hal pembelajaran kitabah yang cenderung sulit atau membosankan bila dilakukan dengan metode yang salah. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk mengkaji pengetahuan dan kesulitan tentang maharah kitabah di jurusan Pendidikan Bahasa Arab 2 angkatan 2022 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan beserta dengan solusi yang dapat dilakukan.

METODE

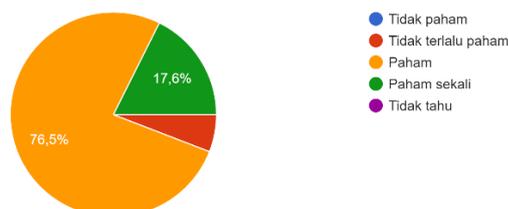
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik studi pustaka dan pengumpulan data. Partisipan yang dipilih terdiri dari 17 orang mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab 2 angkatan 2022 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang memiliki tingkat penguasaan bahasa Arab yang beragam. Data yang dikumpulkan melalui wawancara terstruktur yang mana pertanyaannya sudah diatur dalam bentuk "*Google Form*" dengan soal pilihan berganda untuk mengeksplorasi pandangan dan pengalaman mahasiswa terkait kemampuan maharah kitabah mereka. Selain itu, penelitian ditulis dengan menggunakan teknik studi pustaka di mana penulis mengambil beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan maharah kitabah dalam pembelajaran bahasa Arab guna mendukung data penelitian yang dilakukan. Di dalam penelitian ini banyak ditemukan diagram-diagram hasil penelitian tentang maharah kitabah dalam pembelajaran bahasa Arab guna mendukung data yang telah dipaparkan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Diagram Hasil Penelitian Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di PBA 2 Angkatan 2022 UINSU

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan lima pilihan jawaban, yaitu tidak paham, tidak terlalu paham, paham, paham sekali dan tidak tahu. Pada pertanyaan pemahaman tentang maharah kitabah, 76,5% mahasiswa PBA 2 UINSU menjawab paham. Selebihnya, 17,6% untuk yang menjawab paham sekali dan 5,9% menjawab tidak terlalu paham yang dapat dilihat dari diagram di bawah ini.

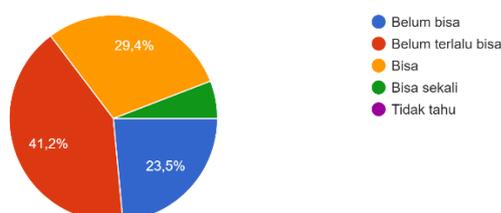
1. Apakah anda memahami materi tentang maharah kitabah?
17 jawaban



Setelah menguasai teori tentang maharah kitabah, tugas selanjutnya adalah menerapkan pembelajaran maharah kitabah itu dalam kehidupan sehari-hari. Sebanyak 58,8% mahasiswa PBA 2 UINSU menjawab bahwa mereka belum terlalu bisa untuk menerapkan pembelajaran maharah kitabah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, 35,3% dari mereka menjawab bisa dan 5,9% menjawab bisa sekali.

Tujuan akhir dari pembelajaran maharah kitabah pastinya adalah membuat karangan sendiri dalam bahasa Arab. 41,2% dari mereka menjawab belum terlalu bisa untuk membuat karangan sendiri dalam bahasa Arab. Sedangkan 29,4% dari mereka mengaku bisa untuk membuat karangan bahasa Arab sendiri, 23,5% menjawab belum bisa dan 5,9% menjawab bisa sekali yang dapat dilihat dari diagram di bawah ini.

3. Apakah anda sudah bisa menulis karangan sendiri dalam penulisan maharah kitabah bahasa Arab?
17 jawaban



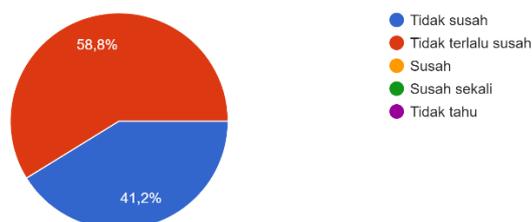
Dalam penulisan huruf hijaiyyah, hampir semua mahasiswa PBA 2 UINSU menjawab bisa yaitu sebesar 76,5%, 17,6% menjawab bisa sekali dan 5,9% menjawab belum terlalu bisa. Sedangkan dalam penulisan huruf hijaiyyah di awal kata, tengah, akhir dan berdiri sendiri 47,1% dari mereka menjawab bisa, 41,2% menjawab bisa sekali dan 11,8% menjawab belum terlalu bisa.

Dalam maharah kitabah tentunya tidak bisa lepas dari metode pembelajaran dengan teknik dikte. Sebanyak 41,2% mahasiswa PBA 2 UINSU menjawab bisa menuliskan bahasa Arab dengan teknik dikte. Selebihnya, 29,4% menjawab bisa sekali, 17,6% menjawab belum terlalu bisa dan 11,8% menjawab belum bisa. Selain itu, dalam pembelajaran maharah kitabah tentu akan membahas mengenai tanda baca dalam bahasa Arab. Menurut penelitian, mayoritas dari mahasiswa PBA 2 UINSU sebanyak 41,2% menjawab belum terlalu bisa dan sebagian lagi menjawab bisa dengan jumlah persen yang sama. Selebihnya yaitu sebanyak 17,6% menjawab bisa sekali dalam membedakan tanda baca dalam penulisan maharah kitabah. Sama halnya dengan sebelumnya, dalam mempraktekkan tanda baca dalam maharah kitabah bahasa Arab sepertinya memiliki presentasi yangimbang, di mana 41,2% mahasiswa PBA 2 UINSU menjawab bisa dan belum terlalu bisa. Sebanyak 11,8% mahasiswa menjawab belum bisa dan 5,9% menjawab bisa sekali.

Terakhir, dalam penelitian kami menanyakan seberapa susah pembelajaran maharah kitabah. Sebanyak 58,8% mahasiswa PBA 2 UINSU menjawab tidak terlalu susah dan sebagian lagi yaitu 41,2% menjawab tidak susah. Jadi, dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswa PBA 2 UINSU mengaku tidak terlalu susah dalam hal pembelajaran kitabah yang dapat dilihat dari diagram di bawah ini.

9. Apakah pembelajaran maharah kitabah itu susah?

17 jawaban



B. Kesulitan dan Solusi Dalam Pembelajaran Maharah Kitabah Di PBA 2 Angkatan 2022 UINSU

Dalam penelitian yang telah dilakukan, ditemukan ada beberapa kesulitan yang dialami oleh mahasiswa PBA 2 angkatan 2022 UINSU dalam pembelajaran maharah kitabah. Sebagian besar menjawab bahwa mereka kesulitan dalam pembelajaran maharah kitabah bagian tanda baca dalam bahasa Arab. Seperti jawaban yang ditulis oleh mereka, 'Saya masih susah dan bingung dalam membedakan tanda baca dalam bahasa Arab'. Selain itu, ada juga yang menulis, 'Karena belum terbiasa menulis dalam bahasa Arab, maka letak kesulitannya adalah pada penggunaan tanda baca yang jelas berbeda dengan penggunaan tanda baca pada bahasa Indonesia', tulisnya. Tidak hanya soal tanda baca saja yang mereka mengalami kesulitan, akan tetapi mereka juga ada yang bingung tentang pembelajaran maharah kitabah bagian perbedaan huruf hamzah. Ada juga yang mengatakan, 'Menurut saya ada beberapa kesulitan dalam pembelajaran maharah kitabah antara lain kurangnya praktek yang diberikan dosen sehingga kami sebagai mahasiswa terkadang bingung harus bagaimana mengetahui mana yang benar dan mana yang salah'. Berdasarkan dari jawaban mahasiswa tersebut, dapat dikatakan bahwa praktek itu sangatlah penting apalagi dalam pembelajaran maharah kitabah yang memang pengaplikasiannya melalui praktek. Tapi terkadang banyaknya faktor yang menghambat dari proses tersebut, baik dari faktor dosen ataupun mahasiswa itu sendiri. Berbeda dengan jawaban sebelumnya, ada mahasiswa yang menuliskan, 'Tidak ada kata sulit kalau kita belum mencobanya karena maharah kitabah itu sangat mudah bagi saya dan kitabah adalah kegiatan komunikasi yang menumbuhkan keterampilan produktif'. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak semua mahasiswa di PBA 2 UINSU mengalami kesulitan dalam pembelajaran maharah kitabah.

Solusi yang dapat dilakukan peneliti setuju dengan penelitian sebelumnya (Najib, 2019) yang membahas tentang solusi terhadap problematika dan solusi pembelajaran maharah kitabah di pondok pesantren Salafiyah Al-Muhsin Yogyakarta yang terbagi solusi untuk guru dan solusi untuk siswa. Solusi bagi guru adalah hendaknya memberikan motivasi kepada siswa secara keseluruhan bahwa bahasa Arab itu bukanlah pelajaran yang sulit dan guru hendaknya menggunakan metode yang bervariasi agar siswa tidak bosan dan akan selalu semangat dalam pembelajaran. Sedangkan solusi bagi siswa adalah hendaknya memiliki semangat yang tinggi dan jangan mudah merasa bosan. Selain itu, siswa harus menanamkan niat untuk belajar bahasa Arab khususnya dalam maharah kitabah karena sebagai umat Islam kita memiliki Al-Qur'an yang berbahasa Arab sehingga diperlukan keterampilan kitabah yang memadai.

Jika dihubungkan dengan masalah maharah kitabah di PBA 2 angkatan 2022 UINSU yaitu masalah kurangnya pengetahuan tentang tanda baca dalam bahasa Arab, maka hal itu dapat dilakukan dengan seringnya membaca buku tentang tanda baca bahasa Arab dan langsung mempraktekkannya. Selain itu, mahasiswa juga harus rajin membaca buku-buku Arab dan meneliti atau mengoreksi kesalahan penggunaan tanda baca yang dapat ditemukan dalam buku yang dibaca. Jika hal itu masih sulit untuk dilakukan, maka langkah terakhir adalah banyak berlatih dan jangan malu untuk bertanya kepada dosen ataupun teman tentang tanda baca dalam bahasa Arab yang belum dimengerti. Dengan proses pembiasaan yang dilakukan secara rutin, mustahil jika mahasiswa tersebut tidak menguasai tentang pembelajaran maharah kitabah. Maka dengan itu, diperlukan sikap rajin dan konsisten bagi mahasiswa agar mampu menguasai maharah kitabah dalam pembelajaran bahasa Arab. Jika dilihat dari sisi dosen, hendaknya dosen tersebut memberikan penjelasan-penjelasan yang mudah dipahami dan pelatihan rutin untuk mahasiswa agar mahasiswa tersebut terbiasa mempraktekkan tanda baca bahasa Arab dalam pembelajaran maharah kitabah dengan baik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa PBA 2 angkatan 2022 UINSU sudah mengerti tentang pembelajaran maharah kitabah yang dapat dilihat dari diagram sebelumnya. Ada beberapa kesulitan yang dialami mahasiswa PBA 2 UINSU dalam pembelajaran maharah kitabah yaitu penggunaan tanda baca dalam bahasa Arab. Banyak dari mereka mengaku masih bingung dalam memahami dan menerapkan tanda baca dalam bahasa Arab. Solusinya yang dapat dilakukan adalah dengan rajin membaca buku tentang pembahasan mengenai tanda baca bahasa Arab, rajin membaca buku-buku Arab sebagai bentuk pelatihan dengan mengidentifikasi kesalahan dalam penulisan tanda

baca di buku tersebut, banyak berlatih dan terakhir jangan malu untuk bertanya kepada dosen ataupun teman. Dengan proses pembiasaan tersebut dapat dipastikan bahwa mahasiswa PBA 2 UINSU akan menguasai penggunaan tanda baca maharah kitabah dalam pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, dosen juga memiliki peran penting yaitu dengan memberikan penjelasan-penjelasan yang mudah dipahami dan memberikan pelatihan rutin untuk mahasiswa agar terbiasa dalam mempraktekkan penggunaan tanda baca bahasa Arab dalam pembelajaran maharah kitabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajriah. (2017). Strategi Pembelajaran Maharah Kitabah pada Tingkat Ibtidaiyah. *PIONIR Jurnal Pendidikan*, 6(2), 33–56.
- Febian, A., & Lubis, L. (2023). Peningkatan Maharah Kitabah melalui Metode Insha' dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VII Di SMPIT Ad-Durroh Medan. *Journal of Education Research*, 4(3), 964–971. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.334>
- Hastang. (2019). Upaya Optimalisasi Maharah Kitabah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Materi Al-Jumlah. *Didaktika*, 12(1), 62. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.176>
- Iskandar, M. L. (2017). Strategi Pembelajaran Menulis (Kitabah) Bahasa Arab. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 6(1), 55–68. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v6i1.2712>
- Maslihah, R. E. (2023). Optimalisasi Keterampilan Menulis Arab Siswa Mi Menggunakan Media Strip Story. *Ibriez*, 8(1), 35–46.
- Munawarah, M., & Zulkifli, Z. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. *Lughat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 22. <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>
- Najib, Z. (2019). *Analisis Faktor Kesulitan Pembelajaran Maharah Kitabah Kelas I'dad Santri Pondok Pesantren salafiyah al-Muhsin Yogyakarta Angkatan 2018/2019*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rathomi, A. (2020). Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Tarbiyah Islamica Jurnal Keguruan Dan Pendidikan Islam*, 1(1), 1–8. http://ojs.iaisambas.ac.id/index.php/Tarbiya_Islamica/index
- Ritonga, M., Martias, D., Dani, N. R., & Jumusti, L. (2023). Strategi Pembelajaran Kitabah Dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Bagi Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 19(1). <https://doi.org/10.31000/rf.v19i1.7196>